BAB II
LANDASAN LITERATUR

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Trade-Off Theory*

Trade-off theory menjelaskan bahwa penggunaan utang memberikan manfaat sekaligus menimbulkan kewajiban bagi perusahaan. Salah satu manfaat penggunaan utang adalah pengurangan pajak yang berasal dari beban bunga atau *debt tax shield*. Di sisi lain, penggunaan utang menimbulkan kewajiban pembayaran bunga yang harus dipenuhi secara berkala. Peningkatan utang yang tidak diimbangi oleh kemampuan keuangan yang memadai dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan manfaat pajak dan konsekuensi keuangan yang timbul dari penggunaan utang dalam menentukan struktur pendanaannya.

DeAngelo dan Masulis (1980) menjelaskan bahwa pengurang pajak perusahaan tidak hanya berasal dari beban bunga atas utang, tetapi juga dapat berasal dari *non-debt tax shield* (NDTS). Salah satu komponen yang dapat menghasilkan NDTS adalah beban depresiasi aset tetap. Depresiasi dapat mengurangi penghasilan kena pajak tanpa mengharuskan perusahaan menambah penggunaan utang. Dengan demikian, NDTS dapat menjadi substitusi bagi manfaat pajak yang berasal dari beban bunga atas utang. Keberadaan NDTS perlu dipertimbangkan bersama dengan penggunaan utang dalam menjelaskan keputusan pendanaan dan kemampuan keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, *trade-off theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara NDTS, *leverage*, dan *Interest Coverage Ratio* (ICR). NDTS menggambarkan pengurang pajak nonutang yang bersumber dari depresiasi, sedangkan ICR menggambarkan kemampuan EBIT perusahaan dalam menutup beban bunga. Sementara itu, *leverage* menunjukkan besarnya penggunaan utang relatif terhadap ekuitas perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi dapat menambah kewajiban bunga sehingga pengaruh positif NDTS terhadap ICR berpotensi menjadi lebih lemah. Oleh karena itu, *trade-off theory* digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan pengaruh NDTS terhadap ICR dan peran *leverage* dalam memoderasi hubungan tersebut.

2.1.2 *Interest Coverage Ratio (*ICR)

Interest Coverage Ratio (ICR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga menggunakan laba operasional. ICR membandingkan *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) dengan beban bunga dalam periode yang sama. Rasio tersebut menunjukkan berapa kali EBIT perusahaan dapat menutup beban bunga yang harus dipenuhi. Nilai ICR yang tinggi menunjukkan bahwa EBIT perusahaan relatif memadai untuk menanggung beban bunga. Sebaliknya, nilai ICR yang rendah menunjukkan semakin terbatasnya kemampuan EBIT dalam memenuhi kewajiban bunga (Dothan, 2006; ElDomiaty et al., 2026).

Apabila nilai ICR berada di bawah satu kali, EBIT yang dihasilkan perusahaan belum mencukupi untuk menutup seluruh beban bunga pada periode

tersebut. Namun, ICR hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga dan tidak mengukur kemampuan membayar pokok utang. ICR juga berbeda dari rasio *leverage* karena kedua rasio tersebut mengukur aspek keuangan yang berbeda. *Leverage* menunjukkan penggunaan utang relatif terhadap ekuitas, sedangkan ICR menunjukkan kemampuan EBIT dalam menutup beban bunga. Oleh karena itu, *leverage* dan ICR tidak dapat diperlakukan sebagai ukuran yang sama karena masing-masing menggambarkan aspek keuangan yang berbeda.

Dalam penelitian ini, ICR digunakan sebagai variabel dependen karena penelitian berfokus pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunga. Pemilihan ICR sebagai variabel dependen mengacu pada ElDomiaty et al. (2026), yang menguji pengaruh NDTS berbasis depresiasi terhadap ICR. Penggunaan ICR memberikan fokus yang berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan struktur modal sebagai variabel dependen. Struktur modal menggambarkan keputusan perusahaan dalam menentukan komposisi sumber pendanaan. Sementara itu, ICR menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga setelah utang digunakan.

2.1.3 *Non-Debt Tax Shield* (NDTS)

Non-Debt Tax Shield merupakan pengurang pajak yang tidak berasal dari penggunaan utang. Dalam penelitian ini, NDTS diproksikan menggunakan beban depresiasi aset tetap. Beban depresiasi dapat mengurangi penghasilan kena pajak tanpa mengharuskan perusahaan menambah utang maupun menanggung beban bunga. Keberadaan depresiasi memungkinkan perusahaan memperoleh manfaat

pajak nonutang dari aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional. Dengan demikian, NDTS dapat menjadi alternatif bagi manfaat pajak yang berasal dari beban bunga atas utang.

Beban depresiasi merupakan beban nonkas sehingga pengakuannya tidak secara langsung menimbulkan arus kas keluar pada periode berjalan. Pengurangan penghasilan kena pajak melalui depresiasi berpotensi membantu perusahaan mempertahankan kas internal. Kas yang tetap tersedia dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional dan memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Namun, besarnya manfaat tersebut juga perlu dipertimbangkan bersama dengan kewajiban bunga yang timbul dari penggunaan utang. Oleh karena itu, pengaruh NDTS terhadap kemampuan pembayaran bunga dapat berbeda sesuai dengan kondisi *leverage* perusahaan (ElDomiaty et al., 2026).

Hasil penelitian terdahulu mengenai NDTS dan keputusan pendanaan masih menunjukkan temuan yang berbeda. Suryani dan Sari (2020) serta Handayani et al. (2022) menemukan bahwa NDTS berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil berbeda ditemukan oleh Adawiyah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa NDTS berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sementara itu, Handoko (2021), Hasbi (2021), Mu'arif dan Afridayani (2023), Septiananda dan Pratiwi (2023), Wahyuni dan Kristanti (2024), serta Khairunnisa dan Wenten (2025) menemukan bahwa NDTS tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Wardhani (2021) menemukan bahwa NDTS berpengaruh terhadap kebijakan utang. Dalam penelitian ini NDTS diproksikan menggunakan beban depresiasi aset tetap.

2.1.4 *Leverage*

Mengikuti model penelitian ElDomiaty et al. (2026), *leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Penggunaan utang dapat menyediakan dana tambahan untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi. Namun, penggunaan utang juga menimbulkan kewajiban pembayaran bunga yang harus dipenuhi perusahaan. Peningkatan penggunaan utang cenderung menambah beban keuangan dan dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga. Oleh karena itu, *leverage* perlu dipertimbangkan dalam menjelaskan perubahan ICR.

Berdasarkan *trade-off theory*, penggunaan utang memberikan manfaat selama manfaat tersebut lebih besar daripada konsekuensi keuangan yang ditimbulkan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat menambah beban bunga dan meningkatkan tekanan terhadap arus kas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi juga memiliki kewajiban keuangan yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah. ElDomiaty et al. (2026) menunjukkan bahwa peningkatan *leverage* dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunga. Dengan demikian, dalam penelitian ini *leverage* dimasukkan sebagai variabel yang secara langsung dapat memengaruhi ICR sekaligus sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara NDTS dan ICR. *Leverage* diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Pengukuran tersebut menggambarkan struktur pendanaan perusahaan dan mengacu pada istilah *capital structure* yang digunakan dalam model ElDomiaty et al. (2026).

2.1.5 Interaksi *Non-Debt Tax Shield* dan *Leverage*

Pengaruh NDTS terhadap kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga dapat berbeda sesuai dengan tingkat *leverage* perusahaan (ElDomiaty et al., 2026). NDTS memberikan manfaat pajak tanpa mengharuskan perusahaan menambah penggunaan utang karena bersumber dari pengurang pajak nonutang, seperti depresiasi (DeAngelo & Masulis, 1980). Namun, tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya penggunaan utang relatif terhadap ekuitas dan dapat disertai kewajiban bunga yang lebih besar. Kondisi tersebut dapat melemahkan manfaat NDTS dalam mendukung kemampuan perusahaan menutup beban bunga. Oleh karena itu, *leverage* diperkirakan memperlemah pengaruh positif NDTS terhadap ICR (ElDomiaty et al., 2026).

NDTS dapat menjadi substitusi bagi manfaat pajak yang berasal dari bunga utang karena memberikan pengurang pajak tanpa mengharuskan perusahaan menggunakan utang (DeAngelo & Masulis, 1980). Namun, tingkat *leverage* yang lebih tinggi mencerminkan besarnya penggunaan utang relatif terhadap ekuitas dan dapat disertai kewajiban bunga yang lebih besar. ElDomiaty et al. (2026) menemukan bahwa interaksi antara NDTS dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ICR. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif NDTS terhadap ICR menjadi lebih lemah ketika tingkat *leverage* meningkat (ElDomiaty et al., 2026). Berdasarkan penjelasan tersebut, *leverage* digunakan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara NDTS dan ICR.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Kelompok pertama menguji pengaruh *Non-Debt Tax Shield* (NDTS) terhadap struktur modal atau kebijakan utang. Kelompok kedua menggunakan *Interest Coverage Ratio* (ICR) sebagai variabel dependen atau sebagai proksi untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Kedua kelompok penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda, tetapi tetap memberikan dasar dalam menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Ringkasan penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2.1.

Penelitian mengenai NDTS dan keputusan pendanaan masih menunjukkan hasil yang berbeda. Suryani dan Sari (2020) serta Handayani et al. (2022) menemukan bahwa NDTS berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sementara itu, Handoko (2021) menemukan bahwa NDTS tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Wardhani (2021) menemukan bahwa NDTS berpengaruh terhadap kebijakan utang. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh NDTS terhadap keputusan pendanaan belum menghasilkan kesimpulan yang konsisten.

Penelitian lain telah menggunakan ICR sebagai variabel dependen atau sebagai proksi kondisi keuangan perusahaan. Pangestu dan Bustari (2023) menguji pengaruh profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap ICR. Munzir et al. (2022) menggunakan ICR sebagai proksi *financial distress* dalam menguji pengaruh likuiditas dan *operating capacity*. Sementara itu, Alam et al. (2025) menempatkan *interest coverage* sebagai salah satu variabel dependen dalam

menguji pengaruh status *founder CEO*. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa ICR dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunga, meskipun belum secara langsung menguji pengaruh NDTS terhadap ICR.

Berbeda dengan penelitian tersebut, ElDomiaty et al. (2026) secara langsung menguji pengaruh NDTS berbasis depresiasi terhadap ICR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NDTS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ICR. Namun, interaksi antara NDTS dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ICR. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif NDTS terhadap ICR menjadi lebih lemah ketika tingkat *leverage* meningkat. Penelitian ElDomiaty et al. (2026) menjadi acuan utama dalam penelitian ini karena menggunakan ICR sebagai variabel dependen dan *leverage* sebagai variabel moderator.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	*(ElDomiaty et al., 2026)* ***The Influence of Non-Debt Tax Shields on the Interest Coverage Ratio: Evidence from S&P 500 Companies***	**Variabel independen:** *Depreciation-Based Non-Debt Tax Shield* **Variabel moderator:** *Leverage* **Variabel interaksi:** *NDTS × Leverage* **Variabel kontrol:** 1. *Lagged ICR* 2. *Firm Size* 3. *Revenue*	NDTS berbasis depresiasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ICR, sedangkan interaksi antara NDTS dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ICR. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif NDTS terhadap ICR melemah

		4. *Leverage* **Variabel dependen:** *Interest Coverage Ratio*	ketika *leverage* meningkat.
2.	Pangestu dan Bustari (2023), **"Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Interest Coverage Ratio (ICR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020 di Masa Pandemi Covid-19."**	**Variabel independen:** 1. Profitabilitas 2. Aktivitas 3. Likuiditas 4. *Leverage* **Variabel dependen:** *Interest Coverage Ratio* (ICR)	Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap ICR. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ICR, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap ICR. Secara simultan, profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ICR.
3.	Alam et al. (2025), ***"Founder CEOs and Utility Firms' Financial Choices."***	**Variabel independen:** *Founder CEO Status* **Variabel kontrol:** 1. *Return on Equity* 2. *Firm Size* 3. *Market-to-Book Ratio* 4. *Interest-to-Debt Ratio* 5. *Firm Age* 6. *Earnings Volatility* 7. *Asset Tangibility* **Variabel dependen:** 1. *Cash Holdings*	Status *founder CEO* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *interest coverage*. Perusahaan utilitas yang dipimpin oleh *founder CEO* memiliki *interest coverage* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak dipimpin oleh *founder CEO*. Hasil tersebut tetap konsisten setelah karakteristik perusahaan dimasukkan sebagai variabel kontrol.

		2. *Investment Ratio* 3. *Equity Ratio* 4. *Interest Coverage*	
4.	Munzir et al. (2022), **"Pengaruh Struktur Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."**	**Variabel independen:** 1. Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* **2.** *Operating Capacity* yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* **Variabel dependen:** *Financial distress* yang diproksikan menggunakan ICR.	Likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* yang diukur menggunakan ICR. Sementara itu, *operating capacity* yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *financial distress* yang diukur menggunakan ICR.
5.	Handayani et al. (2022) **Pengaruh *Non-Debt Tax Shield*, *Operating Leverage*, dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal**	**Variabel Independen:** 1. *Non-Debt Tax Shield* 2. *Operating Leverage* 3. Pertumbuhan Aset **Variabel Dependen:** Struktur Modal	*Non-Debt Tax Shield*, *Operating Leverage*, dan Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.
6.	Handoko (2021) **Pengaruh *Non-Debt Tax Shield*, *Growth Opportunity*, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan**	**Variabel Independen:** 1. *Non-Debt Tax Shield* 2. *Growth Opportunity* 3. Risiko Bisnis 4. Ukuran Perusahaan	*Non-Debt Tax Shield* dan *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, sedangkan Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

	terhadap Struktur Modal	**Variabel Dependen:** Struktur Modal	
7.	Suryani dan Sari (2020) **Dampak *Non-Debt Tax Shield* dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Indonesia**	**Variabel Independen:** 1. *Non-Debt Tax Shield* 2. Risiko Bisnis **Variabel Dependen:** Struktur Modal	*Non-Debt Tax Shield* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal, sedangkan Risiko Bisnis berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.
8.	Wardhani (2021) **Pengaruh Arus Kas Bebas, *Non-Debt Tax Shield*, Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Utang**	**Variabel Independen:** 1. Arus Kas Bebas 2. *Non-Debt Tax Shield* 3. Struktur Aset 4. Risiko Bisnis 5. *Investment Opportunity Set* **Variabel Dependen:** Kebijakan Utang	*Arus Kas Bebas, Non-Debt Tax Shield, dan Risiko Bisnis berpengaruh terhadap Kebijakan Utang, sedangkan Struktur Aset dan Investment Opportunity Set tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Utang.*

Sumber: Olahan Penulis (2026)

Berdasarkan Tabel 2.1, sebagian besar penelitian mengenai NDTS masih berfokus pada struktur modal atau kebijakan utang. Hasil penelitian tersebut belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten karena terdapat penelitian yang menemukan pengaruh negatif, pengaruh signifikan, dan tidak adanya pengaruh NDTS terhadap keputusan pendanaan. Sementara itu, penelitian yang menggunakan ICR umumnya menguji faktor kinerja keuangan, karakteristik perusahaan, atau kondisi *financial distress*. Penelitian-penelitian tersebut belum secara langsung menguji manfaat pajak berbasis depresiasi sebagai faktor yang

memengaruhi ICR. Dengan demikian, hubungan antara NDTS dan ICR masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

ElDomiaty et al. (2026) memberikan bukti bahwa NDTS berbasis depresiasi berpengaruh positif terhadap ICR dan bahwa pengaruh tersebut melemah ketika *leverage* meningkat. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan nonkeuangan yang tergabung dalam S&P 500 sehingga hasilnya belum tentu langsung berlaku pada perusahaan di Indonesia. Perbedaan karakteristik perusahaan, kondisi pasar, dan ketentuan perpajakan dapat menghasilkan hubungan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan model ElDomiaty et al. (2026) pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga menguji peran *leverage* dalam memoderasi hubungan antara NDTS dan ICR.

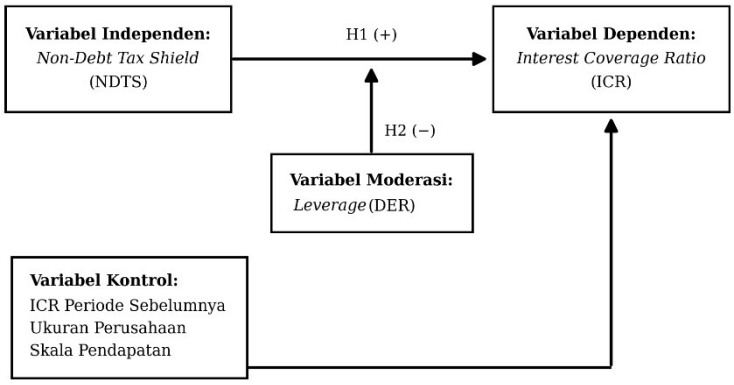
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan antarvariabel yang diuji dalam penelitian. Penyusunannya didasarkan pada landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan permasalahan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Kerangka konseptual digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kerangka ini juga menggambarkan peran variabel moderator dan variabel kontrol dalam model penelitian. Dengan demikian, hubungan antarvariabel yang diuji dapat dipahami secara sistematis.

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan rumusan masalah, penelitian ini menganalisis pengaruh *Non-Debt Tax Shield* (NDTS)

terhadap *Interest Coverage Ratio* (ICR) dengan *leverage* sebagai variabel moderator. NDTS digunakan sebagai variabel independen, sedangkan ICR digunakan sebagai variabel dependen. Peran moderasi *leverage* diuji melalui pembentukan variabel interaksi NDTS × LEV. Selain itu, ICR periode sebelumnya, ukuran perusahaan, skala pendapatan, dan *leverage* digunakan sebagai variabel kontrol. *Leverage* (LEV) diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, *leverage* dimasukkan ke dalam model dalam dua peran, yaitu sebagai variabel yang secara langsung (main-effect) memengaruhi ICR dan sebagai variabel moderator yang membentuk interaksi dengan NDTS. Kedua peran tersebut menggunakan proksi DER yang sama, sehingga tidak digunakan data atau pengukuran yang berbeda, melainkan fungsi yang berbeda dalam model penelitian: peran langsung menunjukkan pengaruh leverage terhadap ICR secara independen, sedangkan peran moderasi menunjukkan perubahan pengaruh NDTS terhadap ICR pada tingkat leverage yang berbeda. Hubungan antarvariabel tersebut disajikan dalam kerangka konseptual pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Non-Debt Tax Shield* terhadap *Interest Coverage Ratio*

Non-Debt Tax Shield (NDTS) merupakan manfaat penghematan pajak yang tidak berasal dari penggunaan utang. Dalam penelitian ini, NDTS diukur menggunakan nilai absolut beban depresiasi tahun berjalan yang dikalikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Beban depresiasi dapat mengurangi laba kena pajak tanpa menimbulkan pengeluaran kas pada periode yang sama. Pengurangan beban pajak memungkinkan perusahaan mempertahankan kas internal yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan, termasuk pembayaran beban bunga. Selain itu, manfaat pajak yang berasal dari depresiasi tidak menimbulkan tambahan utang maupun beban bunga bagi perusahaan. Berdasarkan *trade-off theory*, NDTS dapat menjadi substitusi bagi manfaat pajak yang berasal dari bunga utang (DeAngelo & Masulis, 1980). ElDomiaty et al. (2026) menemukan bahwa NDTS berpengaruh positif terhadap ICR, yang menunjukkan bahwa peningkatan manfaat pajak berbasis depresiasi dapat mendukung kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga:

H1: *Non-Debt Tax Shield* berpengaruh positif terhadap *Interest Coverage Ratio.*

2.4.2 *Leverage* Memoderasi Pengaruh *Non-Debt Tax Shield* terhadap *Interest Coverage Ratio*

Leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menanggung kewajiban keuangan yang lebih besar dan

cenderung menghadapi beban bunga yang lebih tinggi. Peningkatan beban bunga dapat menyebabkan manfaat penghematan pajak yang dihasilkan melalui NDTS lebih banyak digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan. Kondisi tersebut dapat membatasi peran NDTS dalam mendukung kemampuan perusahaan menutup beban bunga. Berdasarkan *trade-off theory*, perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan konsekuensi keuangan yang ditimbulkannya (DeAngelo & Masulis, 1980). ElDomiaty et al. (2026) menemukan bahwa interaksi NDTS dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ICR. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif NDTS terhadap ICR menjadi semakin lemah ketika tingkat *leverage* perusahaan meningkat:

H2: *Leverage* memperlemah pengaruh positif *Non-Debt Tax Shield* terhadap *Interest Coverage Ratio*.